

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan demikian perusahaan berlomba - lomba memberikan suatu produk dengan keunggulannya masing - masing. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip - prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilikinya.

Tujuan utama dari perusahaan sudah go public atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang tidak stabil dianggap mengalami penurunan dalam kinerja oleh para investor. Nilai perusahaan yang menurun akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila penurunan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang rendah kepada pemegang saham (Yanti et al., 2018). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan (Fajariyah & Susetyo, 2020). Dalam kinerjanya perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, karena nilai perusahaan yang rendah dapat menurunkan tingkat kemakmuran

pemilik atau pemegang saham (Nur, 2018). Perusahaan sebagai entitas ekonomi juga mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan cara untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan – akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara financial (Sulastri et al., 2019).

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode. Secara umum, nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode, berupa rasio keuangan.

Perubahan nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal ini akan membuat para investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya permintaan konsumsi dan pertumbuhan impor membuat perusahaan berusaha keras untuk memenuhi permintaan pasar, dan kemudian perusahaan akan menambah tenaga kerja guna untuk mencapai tujuan dan

tingkat produksi. Perusahaan akan menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar mampu bersaing. Berhasilnya suatu perusahaan dalam memenuhi permintaan domestik maka pendapatan perusahaan akan semakin bertambah dan nilai perusahaan juga semakin tinggi oleh karena itu manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua *stake holders* dalam memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang karena, manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan keberhasilannya mencapai tujuan (Nur, 2018).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan rata – rata nilai perusahaan yang berbeda dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan fluktuasi naik turun di setiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, namun kenyataan yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan.

Berikut pertumbuhan nilai perusahaan Manufaktur sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata PBV Perusahaan Manufaktur 2015 - 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Price Book Value					Rata-rata
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38	1,46
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16	0,65
3	PT. Arga Karya Prima Industry, Tbk	AKPI	0.54	0.56	0.43	0.42	0.40	0,47
4	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	0.84	0.83	0.73	0.46	0.57	0,69
5	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	ARNA	4.10	4.15	2.44	2.92	3.30	3,38
6	PT. Sarana Central Bajatama, Tbk	BAJA	0.94	3.01	1.62	1.80	1.83	1,84

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Nilai perusahaan pada PT. ADES untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 1,82 -1,38 mengalami penurunan sebesar 0,44, PT. AISA untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 0,98 -0,16 mengalami penurunan sebesar 0,82, PT. AKPI untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 0,54 -0,40 mengalami penurunan sebesar 0,14 , PT. AMFG untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 0,84 -0,57 mengalami penurunan sebesar 0,27, PT. ARNA untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 4,10 -3,30 mengalami penurunan sebesar 0,8 , Dan PT. BAJA untuk tahun 2015 ke 2019 yaitu sebesar 1,83- 0,94 mengalami kenaikan sebesar 0,89.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Firm Size. Menurut (Dewi & Ekadjaja, 2020) Firm Size merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dan menjadi salah satu tolak ukur nilai perusahaan. Firm Size bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Perusahaan yang mempunyai Firm Size kecil berakibat pada turunya harga saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Firm Size dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang mempunyai firm size besar berakibat pada naiknya harga saham sehingga bertambahnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Atiningsi & Wahyuni, 2019). Perusahaan besar akan lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga mengurangi ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi membutuhkan pinjaman dalam struktur modalnya yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Perusahaan yang mempunyai harta permanen

banyak akan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap biasanya digunakan sebagai jaminan hutang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Menurut (Jemani & Erawati, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi perhitungan ukuran kinerja financial yang memberikan petunjuk apakah startegi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang kurang baik, sehingga penanam modal akan kurang percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan menjadi menurun. Menurut (Atiningsi & Wahyuni, 2019) Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup dari aset dan ekuitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai, rasionya semakin baik. Nilai yang tinggi berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya.

Selanjutnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur Modal. Menurut (Mardevi et al., 2020) Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas, gambaran dari bentuk proposi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal menjadi kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Kurangnya komposisi modal yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kerena dengan komposisi modal yang baik secara tidak langsung posisi keuangan

perusahaan juga meningkat. Apabila keuangan bertambah maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kesalahan mengelola struktur modal menghasilkan hutang besar dan berakibat resiko akibat ketidakmampuan membayar beban bunga dan utang-utangnya, hal ini yang menyebabkan nilai perusahaan menurun (Hirdinis, 2019). Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan, dimana yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba, yang diuntungkan adalah debt holders. Menurut (Sulastri et al., 2019) Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting. Pentingnya struktur modal karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Sesuai dengan teori struktur modal apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam sebuah penelitian biasanya menggunakan perhitungan ratio debt to equity yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. Nilai perusahaan yang tidak stabil dianggap mengalami penurunan dalam kinerja oleh para investor.

2. Nilai perusahaan yang menurun mempengaruhi nilai pemegang saham apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang rendah kepada pemegang saham.
3. Kurangnya nilai perusahaan dapat menurunkan tingkat kemakmuran pemilik atau pemegang saham.
4. Perusahaan yang mempunyai Firm Size kecil berakibat pada turunnya harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.
5. Kurangnya perhatian terhadap firm size mempengaruhi sumber pendanaan baik internal maupun eksternal perusahaan.
6. Profitabilitas yang rendah menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik, sehingga penanam modal kurang percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
7. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas.
8. Kurangnya Komposisi modal yang baik secara tidak langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.
9. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal.
10. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian dapat di tetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh Firm Size terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
7. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Firm Size terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Struktur Modal sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk Menganalisis Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bisa diterapkan pada masa yang akan datang dan juga menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening.

2. Bagi lingkungan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan informasi dan bahan referensi serta pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam membuat keputusan terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.